

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X MAN X Koto Singkarak

Effect of Cooperative Learning Model Number Head Together (NHT) and Motivation Against Economic Study Results in Class X MAN X Koto Singkarak

Oleh : Novieza, Marwan

Abstract

This study aimed to find and analyze the influence of cooperative learning model number Head Together (NHT) and the motivation to learn the results of the economic study in class X MAN X Koto Singkarak.

The population in this study were all students of class X MAN X Koto Singkarak enrolled in the academic year 2014/2015. Sampling in this study using purposive sampling technique, that is by selecting a sample that had been selected based on certain considerations. Selection of experimental class and control class is done at random by using a lottery, where the result is to make the class as a class experiment X.1 and X.2 class as a class controls the number of samples of two classes of 52 students. Data analysis techniques in studies using independent test samples T-test and two-way ANOVA.

The results showed: (1). Economics student learning outcomes given the cooperative learning model type Number Head Together (NHT) is significantly higher than the results of the economic study students who are taught by using conventional learning models, (2). Economic learning outcomes of students who have high motivation to learn is significantly higher than the results of the economic study of students who have low motivation, (3). There was no significant interaction between learning models and learning motivation toward economics student learning outcomes.

Keywords : Cooperative Learning Model Number Type Head Together (NHT), learning motivation and learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk menemukan dan menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X MAN X Koto Singkarak.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X MAN X Koto Singkarak yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu dengan cara pemilihan sampel yang sengaja dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara random dengan menggunakan undian, dimana hasilnya menjadikan kelas X.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah sampel kedua kelas sebanyak 52 orang siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Independen samples T test dan Anova dua arah.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1). Hasil belajar ekonomi siswa yang diberikan dengan model pembelajaran kooperatif *Tipe Number Head Together* (NHT) secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, (2). Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi rendah, (3). Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran kooperatif *Tipe Number Head Together* (NHT), Motivasi belajar dan Hasil belajar

Pendahuluan

Keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan seperangkat pengetahuan atau kemampuan maupun perilaku yang dimiliki siswa dalam suatu proses pembelajaran yang diterima dari guru. Hamalik (2003:30), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah

ia memiliki pengalaman belajar dan akan terlihat dari perubahan tingkah laku pada diri siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Melalui hasil belajar ini guru akan dapat mengetahui sejauh mana peserta didiknya mampu menyerap dan memahami materi yang telah diberikannya di kelas. Masih banyaknya permasalahan dan fenomena tentang

hasil belajar siswa di sekolah saat ini, masih menjadi persoalan yang biasa didengar orang. Dari mulai persoalan sarana yang ada, kualitas guru atau kemampuan guru dan faktor pendukung lainnya ikut menjadi dugaan sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan hasil belajar siswa disekolah.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah, baik faktor yang ada dalam diri siswa (internal) yang meliputi motivasi, minat, persepsi siswa terhadap guru, kepuasan siswa dalam belajar mengajar, sikap maupun kondisi fisik dan psikis siswa. Selain itu terdapat pula faktor eksternal yang ada diluar diri siswa yang meliputi kompetensi guru, model mengajar guru, kurikulum, keluarga, lingkungan dan fasilitas belajar. Menurut Dalyono (2005:55), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah faktor internal yang dalam hal ini adalah motivasi belajar dan model pembelajaran yang diterapkan. Sedangkan Muldayanti (2013:13) “rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh faktor diantaranya faktor diri siswa yaitu keingintahuan dan minat belajar siswa (motivasi belajar), kemampuan mengajar guru (model pembelajaran yang akan diterapkan guru), kebijakan pengelolaan sekolah, dukungan orang tua serta pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan penulis pada MAN X Koto Singkarak pada kelas X, ditemukan kegiatan proses pembelajaran di sekolah belum mampu meningkatkan daya tarik dan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran ilmu Ekonomi. Hal ini disebabkan masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model yang umum digunakan oleh guru-guru di sekolah. Dimana model konvensional diterapkan melalui komunikasi satu arah antar guru dengan siswa sehingga kegiatan

belajar siswa hanya berpusat kepada guru, akibatnya siswanya menjadi pasif hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Selain itu dalam penerapannya cenderung monoton, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru. Disisi lain guru juga terkesan hanya pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Dalam penyampaian materi, guru masih menggunakan model ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikannya dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya.

Berikut hasil observasi yang penulis peroleh kelas X MAN X Koto Singkarak terkait dengan hasil belajar ekonomi pada Tabel 1, berikut ini :

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Tidak tuntas		Rata-rata Nilai
				Siswa	%	Siswa	%	
1	X ₁	28	75	11	39,28	17	60,71	70,50
2	X ₂	24	75	6	25,00	18	75,00	69,10
3	X ₃	27	75	4	14,81	23	85,18	66,88

Dari temuan fakta di atas, secara keseluruhan total nilai rata-rata hasil belajar yaitu nilai hasil ulangan harian dan hasil ulangan mid semester terlihat masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah MAN X Koto Singkarak sebesar 75. Temuan ini mengindikasikan masih belum efektifnya proses kegiatan belajar siswa, dimana kegiatan belajar mengajar saat sekarang guru menerapkan model konvensional.

Diantara banyak faktor yang telah dijelaskan di atas, Penulis mencoba menjadikan faktor internal berupa variabel motivasi belajar dan model pembelajaran dalam bentuk *Numbered Head Together* (NHT) sebagai faktor yang menentukan

hasil belajar pada ekonomi pada siswa kelas X MAN X Koto Singkarak.

Penelitian ini merumuskan beberapa masalah untuk menemukan dan menganalisis : a). Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Tipe Number Head Together* (NHT) lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, b), Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan c). Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Tipe Number Head Together* (NHT) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

Kajian Teoritis

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh dari pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Winkel (2004), hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sementara Dimiyati dan Mudjiono (2009:3-4), juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, hasil belajar merupakan *output* dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan perubahan yang maksimal bagi peserta didik baik dari segi kemampuan, pengetahuan, sikap dan perilaku yang berguna dalam pengembangan dan mutu pendidikan di sekolah.

Arikunto, (2009:63), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, bisa bersumber dari dalam diri manusia dan bersumber dari luar diri manusia. Faktor yang bersumber dari diri manusia, seperti faktor kesehatan, intelegensi, minat,

perhatian dan sebagainya, sedangkan untuk faktor yang bersumber dari luar diri manusia, seperti faktor keluarga, sekolah, kurikulum, model mengajar dan sebagainya. Sementara Muhibbin (2005:28), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi :

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yaitu; lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.
3. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru dapat melakukan evaluasi dari hasil belajar siswa dengan menggunakan suatu alat evaluasi yaitu pengukuran. Alat evaluasi itu dapat berupa tes atau ujian yang sengaja disusun guru dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa atau peserta didik untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan siswa atas suatu pembelajaran yang telah diberikan yang dalam hal ini berkaitan dengan pelajaran ekonomi.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternative terhadap struktural kelas tradisional. Model pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Kagan (1992:82), model ini dalam pelaksanaannya melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Number Head Together* adalah model belajar dengan cara setiap peserta didik diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari peserta didik. *Number Heads Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran yang saling memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk saling membagikan ide dan pertimbangan jawaban setepat-tepatnya dengan jalan musyawarah dalam meningkatkan kerjasama mereka. Metode ini mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah dari beberapa temannya yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT agar dapat berjalan dengan efektif. Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merencanakan dan menyiapkan pembelajaran, (Lie, 2008:59) yaitu: Langkah *pertama* adalah penomoran, guru membagi siswa kedalam kelompok beranggota 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. Selanjutnya langkah *kedua* adalah mengajukan pertanyaan, guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Berikutnya langkah *ketiga* adalah Berfikir bersama, siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu. Selanjutnya langkah keempat adalah menjawab, guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Spencer Kagan (Lie,2004:59) mengemukakan bahwa, “teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat”. Teknik ini juga dapat mendorong siswa untuk

meningkatkan semangat kerjasama siswa dan memudahkan dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut. Slavin dalam Rusman (2010: 205-206) dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif (*Number Head Together*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain; (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Pendapat lain Ibrahim (2000:18) menyatakan salah satu manfaat dari penggunaan pembelajaran kooperatif (*Number Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar lebih tinggi, disamping dapat meningkatkan harga diri, kehadiran, perilaku, pemahaman yang lebih dalam dan mengurangi konflik antar pribadi. Sedangkan Nurhadi (dalam Mahfud, 2010: 50) mengatakan bahwa NHT merupakan model struktural yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa sehingga mampu meningkatkan prestasi akademik siswa (hasil belajar).

Model Konvensional sering juga disebut model ceramah, yaitu merupakan cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa dan pembelajaran dimulai dari penyajian informasi, pemberian ilustrasi dan contoh soal, latihan soal-soal sampai pada akhirnya guru merasakan apa yang diajarkan telah dimengerti oleh siswa. Menurut Djamarah (2002:51), model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan model ceramah, karena sejak dulu model ini telah

dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

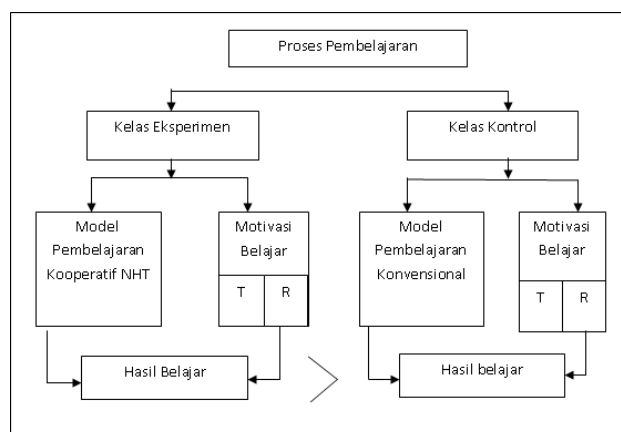
Secara umum, ciri-ciri pembelajaran konvensional adalah : a). siswa adalah penerima informasi secara pasif, dimana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar, b). belajar secara individual, c). pembelajaran sangat abstrak dan teoritis, d). perilaku dibangun atas kebiasaan, e). kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final, f). guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran, g). perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik, h). interaksi di antara siswa kurang, dan i). guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Ashori (2007:183) mengemukakan motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Menurut Sardiman (2011:83), indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut : a). tekun menghadapi tugas, seseorang dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai, b). ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), c). menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, d). lebih senang belajar mandiri, e). cepat merasa bosan dengan tugas-tugas yang rutin (berulang-ulang), f). dapat mempertahankan pendapat yang sudah

diyakini, g). tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, h). senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Alderfer (dalam Nashar 2004:42) “motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Sardiman (2011:161), menjelaskan bahwa “hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan makin berhasil pula dalam pelajaran itu.

Kerangka konseptual merupakan konsep untuk menjelaskan dan mengungkapkan hubungan dan pengaruh antar variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan-batasan dan rumusan masalah.



Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka pengembangan hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : a). hasil belajar ekonomi siswa yang diberikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional, b). Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, dan c). terdapat interaksi yang

signifikan antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada siswa.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X MAN X Koto Singkarak yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu dengan cara pemilihan sampel yang sengaja dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara random dengan menggunakan undian. sehingga maka ditentukanlah kelas X.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.2 sebagai kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas yakni Model pembelajaran *number head together (NHT)* dan Motivasi belajar serta satu variabel terikat yaitu Hasil belajar. Secara Defenisi operasional masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, dimana hasil belajar ini merupakan hasil belajar ekonomi dalam bentuk nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda. Pengukuran variabel ini menggunakan soal-soal *test* yang telah uji valid dan reliabilitas serta daya beda. Tipe *Number Head Together (NHT)* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang berbasis *student centre* yang dapat memfasilitasi semua siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan saling membagikan ide-ide satu sama lain atau model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* adalah suatu model pembelajaran yang lebih memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab penuh untuk memahami

materi pelajaran baik secara berkelompok. Model ini diterapkan pada kelas eksperimen.

Model ini adalah model pembelajaran yang menerapkan komunikasi satu arah antar guru dan siswa sehingga kegiatan belajar cenderung terpusat pada guru, yang berakibat siswa menjadi pasif karena hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru, model ini diterapkan pada kelas control.

Motivasi belajar adalah faktor sikis yang dimiliki siswa dan bersifat non intelektual yang memiliki peran menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat siswa untuk belajar. Variabel ini diukur dengan menggunakan angket motivasi belajar yang memiliki indikator, ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian belajar, mandiri dalam belajar, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, tidak cepat bosan dalam belajar, dapat mempertahankan pendapat dan indikator senang mencari pemecahan soal.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan alat bantu program SPSS 16, baik dalam menghitung frekuensi tingkat jawaban responden (TCR), uji persyaratan analisis sampai dengan pengujian hipotesis. Pertama melakukan uji Analisis Deskriptif, Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan data apa adanya yang dikumpulkan dari responden. Adapun variabel yang dideskripsikan adalah semua variabel yang diteliti dengan cara menghitung persentase, standar deviasi, median, modus dan koefisien varians untuk hasil belajar ekonomi, sedangkan untuk minat belajar dengan analisis persentase rerata berbobot dengan rumus Sudjana (2009:131). Selanjutnya Uji persyaratan yang meliputi uji normalitas dengan uji *Liliefors* dan uji homogenitas. Sedangkan untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji

independen samples T test dan uji Anova dua arah. Penentuan diterima hipotesis dengan membandingkan nilai *t hitung* variabel bebas dengan nilai *t tabel* variabel terikat pada kesalahan menolak data atau *alpha* sebesar 5%. Jika nilai *t hitung* > *t tabel* maka hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai *t hitung* < *t tabel* maka hipotesis ditolak.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Setelah dilakukan uji persyaratan yakni uji normalitas dan uji homogenitas, langkah selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian yang meliputi uji *Independent samples T Test* dan Uji Anova.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Berikut hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan pendekatan *Independent Samples T Test* pada Tabel. 2 :

Kelas		F	Sig	Kesimpulan
Hasil Belajar Ekonomi	Kelas Eksperimen	5.242	0.027	Hipotesis diterima
	Kelas Kontrol			
Sumber : Hasil Pengolahan data, Tahun 2015				

Hasil ringkasan pengujian pada tabel 2 di atas, diperoleh nilai F sebesar 5.242 dengan nilai signifikan sebesar 0.027 nilai ini lebih rendah dari alpha atau kesalahan menolak data sebesar 0.05 atau $0.027 < 0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak artinya hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Type Number Head Together* (NHT) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Dengan kata lain bahwa penggunaan model pembelajaran *Type Number Head Together* (NHT) pada kelas eksperimen memiliki dampak yang signifikan yang lebih tinggi dalam meningkatkan hasil belajar dibanding penerapan model konvensional pada kelas kontrol. Lebih lanjut dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif

dibanding dengan siswa yang diberi model pembelajaran konvensional.

Ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Isjoni (2010:13) “Belajar dengan metode kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman dan saling memberikan pendapat (*sharing ideas*). Pendapat lainnya adalah Slavin dalam Rusman (2010: 205-206) dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif (*Number Head Together*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain; (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Temuan penelitian yang dilakukan Megawati (2013), yang menemukan dan membuktikan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Ini diperkuat oleh pendapat Ibrahim (2000:18) menyatakan salah satu manfaat dari penggunaan pembelajaran kooperatif (*Number Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar lebih tinggi, disamping dapat meningkatkan harga diri, kehadiran, perilaku, pemahaman yang lebih dalam dan mengurangi konflik antar pribadi. Sedangkan penelitian Megawati (2013), menemukan dan membuktikan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Berikut hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan pendekatan *Independent Samples T Test* pada Tabel. 3 :

Kelas	F	Sig	Kesimpulan
Motivasi Belajar	17.706	0	Hipotesis diterima
Tinggi			
Rendah			
Sumber : Hasil Pengolahan data, Tahun 2015			

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, diperoleh nilai F dengan melihat tingkat signifikan yang dihasilkan. Dimana nilai F sebesar 17.706 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 nilai ini lebih kecil dari alpha atau kesalahan menolak data sebesar 0.05 atau $0.000 < 0.05$. Dengan demikian dapat diartikan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Tipe Number Head Together* (NHT) secara signifikan lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas X MAN X Koto Singkarak. Dengan kata lain bahwa penggunaan model pembelajaran *Tipe Number Head Together* (NHT) pada kelas eksperimen memiliki dampak yang signifikan yang lebih tinggi dalam meningkatkan motivasi belajar yang lebih tinggi yang ditunjukkan oleh hasil belajar dibanding penerapan model konvensional pada kelas kontrol.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Susanto (1999:37) menyatakan bahwa pengalaman belajar kooperatif mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi yang tinggi untuk belajar, terutama motivasi intrinsik menimbulkan kepuasan yang tinggi, membentuk sikap menerima perbedaan antar sesamanya dan memperbaiki interaksi antar siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan tidak mengalami kesulitan belajar. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Supina dkk (2013), mengenai Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas xc pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Hasil penelitian mereka membuktikan bahwa motivasi

belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Sedangkan hasil penelitian Inayah dkk (2013), yang berjudul Pengaruh kompetensi Guru, motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah. Temuan mereka menyatakan bahwa motivasi secara langsung dan positif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

c. Pengujian Hipotesis Keempat

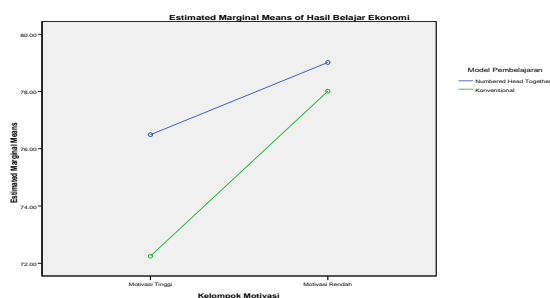
Berikut hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan pendekatan Anova dua arah pada Tabel. 4 :

Source	F	Signifikansi
Model Pembelajaran * Kelompok Motivasi Belajar	3.773	0.058
Sumber : Hasil Pengolahan data, Tahun 2015		

Hasil uji Anova dua arah dalam penelitian ini, menemukan nilai nilai F model pembelajaran sebesar 3.773 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.058, dimana nilai signifikan ini lebih besar dari kesalahan menolak data sebesar 0.05 atau $0.058 > 0.05$ yang artinya H_0 diterima artinya tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar ekonomi terhadap hasil belajar siswa pada kedua kelas sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar, dengan kata lain antara model pembelajaran dengan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar secara parsial atau secara sendiri-sendiri. Untuk melihat dan memastikan apakah terjadi atau tidak interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi dalam

menentukan atau mempengaruhi hasil belajar dapat di lihat pada grafik berikut ini :



Dari hasil analisis data dengan anova dua arah di atas dihasilkan grafik yang menggambarkan model pembelajaran yang diterapkan pada kedua kelas yaitu model pembelajaran *Tipe Number Head Together* (NHT) dan model pembelajaran konvensional dengan motivasi belajar yang ada pada siswa baik motivasi belajar tinggi maupun motivasi belajar rendah. Dimana jika terjadi interaksi antara kedua variabel ini terhadap hasil belajar, maka akan terjadi perpotongan antara grafik model pembelajaran dengan motivasi belajar.

Dari grafik diatas tidak terlihat perpotongan antara grafik model pembelajaran dengan motivasi belajar, dengan demikian dapat dipastikan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga menyatakan bahwa masing-masing faktor (*Tipe Number Head Together* (NHT) dan model pembelajaran konvensional serta motivasi belajar tinggi dan rendah) tidak saling bergantung dan mempengaruhi namun hanya menunjukkan kedua persoalan tersebut mempunyai posisi sendiri sendiri terhadap hasil belajar. Dimana ada kalanya motivasi belajar siswa lebih mempengaruhi atau menentukan hasil belajar, namun pada kondisi lain adakalanya model pembelajaran yang menentukan atau mempengaruhi hasil belajar.

Kesimpulan

1. Hasil belajar ekonomi siswa yang diberikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional pada siswa kelas X MAN X Koto Singkarak.
2. Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi rendah pada kelas X MAN X Koto Singkarak.
3. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, yang diartikan bahwa kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar memiliki posisi sendiri-sendiri dalam mempengaruhi hasil belajar

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan kepada beberapa pihak yang terkait antara lain:

Temuan ini merekomendasikan kepala sekolah sebagai pimpinan harus mendorong dan memotivasi para guru untuk meningkatkan kompetensi secara baik dalam menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan mutu pendidikan yang semakin hari harus ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan baik melalui peningkatan pendidikan formal maupun non formal. Selain itu kepala sekolah diharapkan dapat mendorong para guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) yang terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, hal ini harus didukung oleh guru dalam pelaksanaannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru diharapkan dapat berperan aktif dalam memotivasi siswanya untuk lebih termotivasi baik didalam kelas maupun diluar kelas dapat dilakukan dengan jalan menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan untuk belajar, pendekatan yang tinggi kepada siswanya, memberikan pengarahan untuk memanfaatkan waktu luang dalam belajar mandiri.

Dalam hal motivasi, siswa harus dapat meningkatkan frekuensi waktu belajar yang lebih panjang baik di sekolah pada saat waktu senggang, maupun di rumah dengan mengerjakan latihan-latihan atau pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa juga harus dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar serta menghindari rasa bosan saat belajar dengan cara belajar secara variatif dan pembagian waktu belajar yang sesuai dengan kegiatan yang ada.

Untuk peneliti yang akan datang, diharapkan dapat mengembangkan temuan penelitian ini dan menemukan faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan penerapan model kooperatif jenis yang lain dengan variabel lain seperti lingkungan sekolah minat belajar atau tingkat kecerdasan siswa yang dapat memaksimalkan prestasi siswa dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Arikunto*, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah, S.B, (2002). *Psikologi Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Hamalik. Omar (2003). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Ibrahim. Muslimin. Dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif Cetakan Pertama..* Unesa University Press. Surabaya
- Inayah dkk (2013), Pengaruh kompetensi Guru, motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar

terhadap prestasi hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ihsan Mandiri*. Vol. 1 No. 1 (2013)

- Kagan, Spencer, (1992). *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano, Kagan Cooperative Learning.
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Grasindo Anggota Ikapi. Jakarta
- Megawati (2013). Perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dengan tipe *student teams achievement division* (STAD) pada siswa kelas X SMAN 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Koperasi*. Univeritas Negeri Padang
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Rajawali Pers. Bandung
- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Penerbit Remaja Rosdakarya. Bandung
- Supina dkk (2013). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas XC pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Program studi pendidikan Ekonomi FKIP Untan*
- Winkel. WS (2004). *Psikologi Pembelajaran*. Media Abadi. Yogyakarta.

Terima kasih